

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perubahan salah satunya adalah pembaharuan Kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memeberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses perkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogic modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013). Sedangkan, Hamalik (2011:8) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Pemendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan VI. Kurikulum SD/MI menurut 8 mata pelajaran (pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa indonesia; matematika; ilmu pengetahuan; ilmu pengetahuan sosial; seni budaya dan ketrampilan; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan), muatan lokal, dan pengembangan diri (Depdiknas, 2006).

Ardiyanti (2018:19) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut tertuang jelas dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses kurikulum 2013. pada pembelajaran

tematik seharusnya dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang mengarah pada tercapainya pengetahuan dan pengenalan lingkungan sekitar siswa. Dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 menegaskan bahwa mengenalkan pembelajaran tematik pada pembelajaran sekolah dasar, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar, maupun pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah dengan mengaitkan dengan kearifan lokal dalam pembelajaran.

Kearifan lokal dan keunggulan lokal mempunyai hubungan yang sama yaitu sama – sama ingin mengunggulkan budaya. Asmani (2012:29) menyatakan bahwa keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi, dan lain sebagainya. Dwitagma (2017) menyatakan keunggulan lokal ialah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerahnya. Kearifan lokal atau disebut juga keunggulan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal selain itu kearifan lokal bukan hanya tepat diterapkan dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai penanaman karakter dan membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan yang ada di luar sekolah. Adapun hubungan itu, salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memegang peran signifikan untuk mengembangkan kebudayaan adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Muatan pelajaran IPS dalam pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Banks dalam Susanto (1985:3) menyatakan pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai – nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan dunia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik

tentang ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Susanto (2014:243) menyatakan pembelajaran Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta membutuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Juli 2019 di SD 2 Mlati Lor pada kelas IV tema 4 muatan Bahasa Indonesia, dan IPS terdapat permasalahan hasil belajar yang rendah pada Ulangan Harian muatan IPS dan Bahasa Indonesia hal tersebut menjadi momok bagi siswa. Bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS kurang menarik minat siswa yang membuat siswa saat pembelajaran tidak mendengarkan guru, dan sering bosan sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru karena keterbatasan media dan guru belum menerapkan model pembelajaran.

Permasalahan di SD 2 Mlati Lor kelas IV tema 4 pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Pada pembelajaran IPS juga memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai materi pelajaran maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan hasil belajar yang disebabkan rendahnya minat belajar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas peneliti bertujuan ingin mengkaji muatan IPS dan Bahasa Indonesia agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SD 2 Mlati Lor.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 16 Juli 2019 dengan wali kelas IV di SD 2 Mlati Lor terdapat rendahnya hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Dalam pembelajaran tersebut siswa kurang memahami materi yang diberikan guru dan Secara klasikal hasil belajar siswa rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu <75. Hal

ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 6 siswa 30% yang mencapai KKM dan 14 siswa atau 70% yang tidak tuntas, selain itu hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 9 siswa atau 45% yang mencapai KKM sedangkan 11 siswa atau 55% belum tuntas. Penilaian nilai ketrampilan siswa relatif sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa dari 20 siswa, hanya 5 siswa atau 25% siswa yang nilai keterampilan IPS di bawah KKM sedangkan 15 siswa atau 75% siswa yang nilai keterampilannya mencapai KKM. Nilai keterampilan Bahasa Indonesia juga sudah baik, ditunjukkan dengan dari 20 siswa hanya 6 siswa atau 30% siswa yang nilai keterampilannya di bawah KKM sedangkan 14 siswa atau 70% yang nilai keterampilannya sudah mencapai KKM.

Berkaitan dengan masalah yang timbul tersebut, permasalahan akan diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* dan media pembelajaran Popudus (*Pop Up* Kudus) yang diharapkan mampu membuat siswa tertarik, aktif dan kreatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kecakapan berkomunikasi, interaksi antar individu, aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran STAD mempunyai lima komponen diantaranya yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai, dan penghargaan kelompok. Murtono (2017:59) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah strategi pembelajaran yang mempunyai lima komponen terdiri dari presentasi kelas, tim (kelompok untuk bekerja sama), kuis, skor kemajuan individu dan kelompok. Dari komponen – komponen tersebut mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif, kritis baik individu maupun kelompok. Mampu meningkatkan kecakapan dalam menjawab permasalahan melalui diskusi.

Tidak hanya model pembelajaran, dengan menggunakan media Popodus dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, mudah di pahami oleh siswa, dan siswa tidak akan merasa bosan karena dalam pembelajaran ini tidak hanya teori – teori saja melainkan dengan permainan. Selain itu, media pembelajaran akan lebih memudahkan guru terkait ketidak jelasan bahan atau materi yang disampaikan atau yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat akan disederhanakan melalui bantuan media. Djamarah (2002: 138) menyatakan media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakan untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media Popodus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 4 Pada Siswa Kelas IV.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media Popodus tema 4 pada siswa IV SD 2 Mlati Lor?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media Popodus tema 4 pada siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media Popodus tema 4 pada siswa IV SD 2 Mlati Lor.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media Popodus tema 4 pada siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan terhadap Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media Popodus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 4 Pada Siswa Kelas IV.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media Popodus dapat meningkatkan hasil belajar tema 4 pada siswa kelas IV pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

#### **b. Bagi Guru**

Meningkatkan wawasan pengetahuan model pembelajaran dan media pembelajaran guna memperbaiki pengelolaan pembelajaran, agar berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan, sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih menarik.

#### **c. Bagi Sekolah**

Dapat meningkatkan kualitas guru dan mutu sekolah melalui pembaharuan dan mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang lebih baik lagi.

#### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti ini dapat memberikan sumbangan bagi peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran yang akan digunakan untuk peneliti.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Agar tidak terjadi permasalahan di penelitian yang dilaksanakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SD 2 Mlati Lor dengan subjek penelitian kelas IV semester I pada tahun ajaran 2019/2020.

2. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Solusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran berbantuan media Popudus pada tema 4 berbagai pekerjaan berbasis kearifan lokal.
3. Mata pelajaran pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi berbagai pekerjaan yang meliputi kompetensi dasar sebagai berikut : 3.3 mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dan pada kompetensi dasar 4.3 menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Sedangkan pada materi Bahasa Indonesia materinya adalah mengenai cerita sastra yang meliputi kompetensi dasar sebagai berikut: 3.5 menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dan pada kompetensi dasar 4.5 mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model *Student Teams Achievement Division***

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model yang pendekatannya menggunakan kooperatif dalam pembelajarannya mudah diadaptasikan dengan pembelajaran yang ada di SD dan bisa membantu proses pembelajaran yang maksimal.

### **2. Media “Popudus” (*Pop Up Kudus*)**

Media *Pop Up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka Dzuanda (dalam Dewanti, Toenlio, Soepriyanto, 2018:222). Popudus (*Pop Up Kudus*) ini dirancang dengan kreasi kreatif

mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Juga akan membantu guru supaya siswa dapat mengimplementasikan contoh menjadi lebih konkrit. Dalam penerapan media pembelajaran Popodus, permainan media tersebut mengaitkan pembelajarannya dengan materi berbagai pekerjaan dengan kearifan lokal atau budaya yang ada di Kudus. Sehingga siswa dalam pembelajaran ini tidak hanya mengetahui materi berbagai pekerjaan melainkan juga mengetahui apa itu kearifan lokal yang ada di Kudus.



**Gambar 1. 1 Permainan “POPUDUS”**

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang di peroleh setelah memperoleh pengalaman atau pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan belajar di sekolah yang dinyatakan berupa angka yang di peroleh dari hasil tes. Dengan demikian, penilaian hasil belajar mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

### **4. Tema 4**

Tema yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tema 4 “Berbagai Pekerjaan” subtema 2 ”Pekerjaan di sekitarku” dan subtema 3 “Pekerjaan Orang tuaku” yang memuat 7 mata pelajaran yaitu Bahasa



Indonesia, IPS, Matematika, SBdp, PPKn, IPA, dan PJOK. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan muata pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang cerita isi buku sastra (Cerita dongeng) dan muatan IPS membahas tentang berbagai bidang pekerjaan dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

